

TEORI EKONOMI MAKRO DALAM LITERATUR ISLAM KLASIK

Nirmala Baini¹, Fitri Rahmawati²

Mahasiswa Program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
*nirmalabaini495@gmail.com*¹, *fitri.rahmawati16@gmail.com*²

Abstract: *Islamic economics is a science that was born as an alternative to conventional economics, Schumpeter wrote down the economic history of Greek philosophers and immediately made a long leap for 500 years known as the great gap. Along with the times, the development of science is also growing, therefore Islamic economics as a concept of thought and practice is present gradually in a certain phase period. In medieval times the development of the history of Islamic economic thought was divided into three periods, namely the Islamic period of the early period until 1058 AD, the second period of Islamic Economics (1058-144 AD), third period Islamic Economics (1446-1931). Thus, history is one proof of the development of science. Islamic macroeconomic theory about economic growth, inflation, and money is not new, but has existed since the time of the Prophet. Economic growth according to classical Islam is aimed at advancing material and spiritual sides, and humans as the prosperous earth to get falah. Inflation in classical Islam is caused by human errors identified by corruption and poor administration. While the money in the Islamic*

economic literature used is dinar and dirham, the currency is imported, Roman dinars and dirhams from Persia.

Keywords: *the great gap, classical Islam, Islamic economics, economic growth, inflation, money*

Abstrak: *Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang lahir sebagai alternatif dari ekonomi konvensional, Schumpeter menuliskan sejarah ekonomi dari para filosof Yunani dan langsung melakukan loncatan jauh selama 500 tahun yang dikenal sebagai the great gap. Seiring perkembangan zaman, maka semakin berkembangnya juga ilmu pengetahuan. oleh sebab itu ekonomi Islam sebagai sebuah konsep pemikiran dan praktek hadir secara bertahap dalam periode fase tertentu. Pada abad pertengahan perkembangan sejarah pemikiran ekonomi Islam dibagi menjadi tiga periode, yakni Ekonomi Islam periode awal sampai 1058 M, Ekonomi Islam Periode kedua (1058-144 M), Ekonomi Islam periode ketiga (1446-1931). Dengan demikian, sejarah merupakan salah satu bukti dari berkembangnya ilmu pengetahuan. Teori ekonomi makro Islam tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan uang bukanlah yang baru, namun sudah ada sejak zaman Rasulullah. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam klasik adalah bertujuan untuk kemajuan sisi materiil dan spritual, dan manusia sebagai pemakmur bumi untuk mendapatkan falah. Inflasi dalam Islam klasik disebabkan oleh kesalahan manusia yang diidentifikasi yaitu korupsi dan administrasi yang buruk. Sedangkan uang dalam literatur ekonomi Islam yang digunakan adalah dinar dan dirham, mata uang tersebut diimpor, dinar dari Romawi dan dirham dari Persia.*

Kata kunci: *the great gap, Islam klasik, ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi, inflasi, uang.*

PENDAHULUAN

Kemunculan ekonomi Islam di era kekinian telah membuahkan hasil dengan banyak diwacanakan kembali ekonomi Islam dalam teori-teori dan dipraktikkannya ekonomi Islam di ranah bisnis modern seperti halnya lembaga keuangan syariah bank dan

nonbank. Ekonomi Islam yang telah hadir kembali saat ini, bukanlah suatu hal yang tiba-tiba ada begitu saja. Ekonomi Islam sebagai sebuah cetusan konsep pemikiran dan praktek tentunya telah hadir secara bertahap dalam periode fase tertentu.

Awal mula pengertian ekonomi, berasal dari kata Yunani kuno *iokos* dan *nomos*, hal tersebut telah berlangsung beberapa abad sebelum masehi. Namun di dalam sejarah ilmu pengetahuan umum diakui ilmu ekonomi (*economic*) yang lahir di Barat yang ditandai oleh karya Adam Smith yang berjudul *an inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation* (sering disebut *the wealth of nation*) pada tahun 1776.¹ Selain Adam Smith pada masa Yunani Romawi Kuno seperti Aristoteles, Plato, Cicore atau Xenophon (2-3 SM), Thomas Aquinas. Pemikiran-pemikiran mereka membahas tentang aspek dari kegiatan ekonomi, seperti penilaian buruk terhadap pembungaan uang, pada masa berikutnya abad 16-18 M, sejarah mencatat praktik perekonomian Merkantilisme dan pemikiran Kaum Physiokrat. Terdapat masa terhenti dalam waktu yang amat panjang dalam sejarah pemikiran ekonomi, sebelum kemudian berkembang pesat pasca lahirnya *The Wealth Of Nation* tahun 1776.²

Joseph Schumpeter (1954) mengatakan bahwa terdapat suatu masa *great gap* dalam sejarah pemikiran ekonomi selama lebih dari 500 tahun, yaitu pada masa itu dikenal sebagai *dark ages* oleh Barat. Pada masa kegelapan tersebut, Barat dalam keadaan belum memiliki

¹ Nur Chamid. Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal 6.

² Ibid hal 8

perestasi dari para intelektual tentang pemikiran ekonomi. Spiegel (1991), mengatakan pada masa *dark age* tidak ada karya pemikiran tentang ekonomi. Spiegel memang memberikan sejarah pemikiran ekonomi dari Bible (1M) dan para pemikir Yunani (SM).

Masa *dark age* (kegelapan) tersebut merupakan masa kegemilangan di dunia Islam, Pada masa itu banyak karya-karya di berbagai ilmu, seperti ilmu ekonomi, dan lain sebagainya yang lahir dari para sarjana Muslim. Jadi terdapat dua *missing link* (pertautan) dalam sejarah pemikiran ekonomi, yaitu *great gap* pada masa *dark age*, dan relasi antara pemikiran di Barat dan dunia Islam. Pada saat itu banyak pemikiran dari para sarjana Muslim yang mirip, bahkan sama dengan pemikiran para sarjana Barat yang hidup beratus tahun kemudian. Dengan mendasarkan pada *histori transformasi* ilmu pengetahuan dari Timur ke Barat.³

Tranformasi ilmu pengetahuan dari Timur ke Barat kemungkinan terjadi karena pertama, sarjana muslim dan ekonom Barat punya pemikiran dan ide yang sama. Hal ini mengindikasikan betapa cemerlangnya para sarjana Muslim saat itu, pemikiran-pemikirannya ternyata berdimensi jauh ke depan, sehingga jauh mendahului pemikir ekonom Barat. Ketika dunia Barat masih dalam kebodohan dan kegelapan (*dark age*), para sarjana Muslim berhasil merumuskan pemikiran-pemikiran ekonomi Islam yang baru ditulis oleh para ekonom Barat dalam membahas masalah ekonomi. Kedua,

³ Ibid hal 9

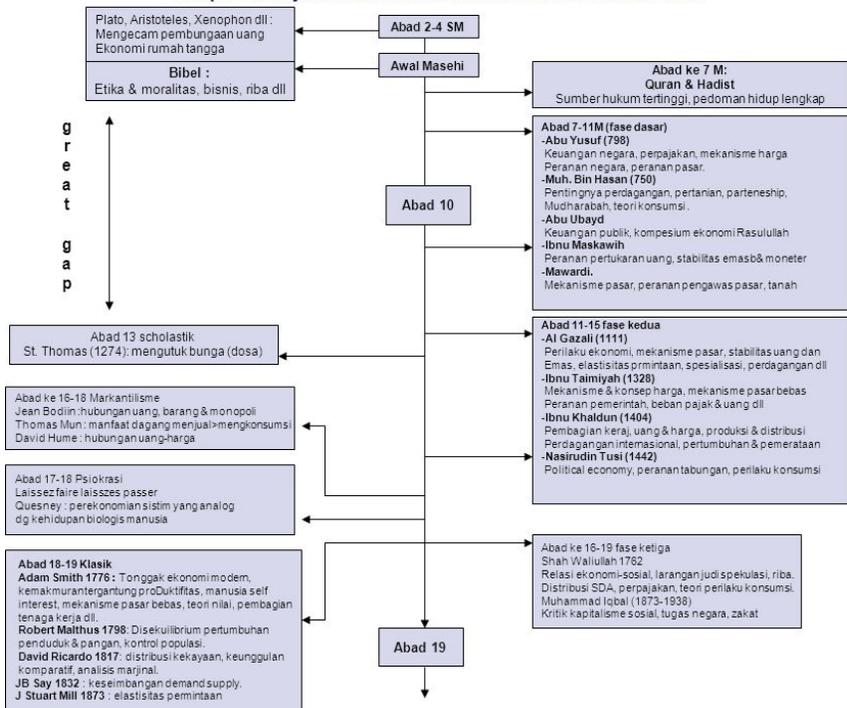
pemikir-pemikir Barat secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh pemikir dari para sarjana Muslim.

Sejarah membuktikan bahwa dunia ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat Muslim mendapat pengaruh dari dunia luar dan sebaliknya juga mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap dunia luar (Nakosteen, 1994). Dalam hal ini diantaranya melalui pelajar dan cendekiawan dari Eropa Barat yang belajar di universitas Spanyol dan Timur Tengah, melalui terjemah karya-karya Muslim dari sumber-sumber bahasa Arab, terutama ke dalam bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Catalonia dan Latin. Melalui Andalusia, dimana kaum Muslimin telah menetap di negeri ini sekitar 8 abad lamanya. Melalui Sisilia, kaum Muslimin menundukkan kaum Sisilia pada masa akhir lewat tangan Dinasti Aglabiyah yang berkuasa di kawasan Tunis dan al-Jazair. Melalui perang salib, menetapnya pasukan salib dalam waktu yang lama di dunia Islam, antara abad ke-5 sampai 7 masehi atau abad 12-14 masehi membuat mereka berhubungan dengan berbagai aspek kebudayaan Islam.⁴

⁴ Nur Chamid. Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal 414-415

Gambar 1

Komparasi Sejarah Pemikiran Ekonomi Dunia Islam & Barat



Sejak abad ke -11 M hingga ke-13 M dunia Islam mengalami kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan, sehingga menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Untuk pertama kalinya didirikanlah universitas Nishapur di Iraq, yang kemudian diikuti universitas Nizamiyah di Bagdad pada tahun 457 H. Banyak orang Eropa yang berbondong-bondong menuntut ilmu ke dunia Islam, karena saat itu Eropa dalam situasi kegelapan. Cntantine the African, Aderlandrd of Bath, melakukan perjalanan ke Timur Tengah untuk belajar bahasa Arab, melakukan berbagai studi dan membawa ilmu-ilmu baru ke Eropa (Durrant, 1950). Sarjana-sarjana Muslim yang banyak menulis

di bidang ekonomi seperti al-Ghazali, al-Farabi, al-Khawarizmi, Ibnu Hazm, Ibn Massara, Ibn Bajja, Ibn Tufail dan Ibn Rusyd menjadi rujukan yang utama. Kitab-kitannya mereka banyak diterjemah secara masal ke dalam berbagai bahasa, dan saat inilah proses transformasi benar-benar terjadi.

Leanardo Fibonacci pernah belajar di Bougie Aljazair, menyadur buku al-Khawarizmi dengan judul *Liber Abaci*. Raymond Lily (1223-1315 M) sepulang dari Arab juga banyak menulis tentang kekayaan ilmu Arab. Untuk mendukung ini Dewan kota Vienne mendirikan lima sekolah yang mengajarkan bahasa Arab yang kemudian diikuti oleh banyak kota lain di Eropa. Kemungkinan yang terjadi tidak hanya penerjemah, tetapi mungkin juga penjiplakan terhadap karya-karya sarjana Muslim tersebut.⁵

Ahmad dan Awan (1992: 5) menyimpulkan bahwa terputusnya sejarah pemikiran ekonomi Islam dengan Barat setidaknya diakibatkan oleh pertama, sejak jatuhnya Bagdad (1258 M) oleh Jengis Khan dan Khubilai Khan banyak terjadi penurunan, bahkan stagnasi tradisi intelektual di kalangan masyarakat Islam. Kedua, selama lebih dari dua abad terakhir (abad ke-18,19 hingga awal 20) banyak negara Islam yang dijajah oleh negara-negara Barat.

Bukti-bukti tersebut dapat kita temukan dengan menganslis teori ekonomi konvensional dalam beberapa literatur ekonomi baik klasik maupun modern. Dilanjutkan dengan menganalisis apakah teori-teori ada dalam literatur Islam, terutama literatur Islam klasik.

⁵ Ibid hal 417

Karena luas dan banyaknya kajian tentang teori dasar dalam ekonomi makro, maka dalam tulisan ini penulis hanya menganalisa teori ekonomi makro.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan dua masalah yang akan penulis temukan jawabannya dalam tulisan ini yaitu: 1. Apakah teori ekonomi makro dalam literatur ekonomi konvensional, dan 2. Adakah teori tersebut dalam literatur Islam klasik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan *literature reseach*, yaitu dengan menganalisa teori-teori dasar ekonomi makro dalam literatur ekonomi konvensional. Kemudian menganalisis perbedaan teori yang menyerupai atau sama dengan teori tersebut dalam literatur Islam klasik, dengan berbagai cabang ilmu seperti tafsir, hadis, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Teori Ekonomi Makro

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang akan penulis uraikan pertama teori dasar ekonomi makro yang terdapat dalam literatur ekonomi konvensional sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara yang meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Uang.

Sekilas Tentang Ilmu Ekonomi

Ekonomi makro adalah studi mengenai perekonomian secara menyeluruh (*agregat*) yang meliputi analisis perilaku perekonomian secara agregat seperti perubahan pendapatan agregat, perubahan harga secara umum, dan tingkat pengangguran. Perilaku *agregat* mengacu pada perilaku semua rumah tangga dan perusahaan sekaligus. Misalnya pada saat membicarakan pasar dalam pasar terjadi interaksi antara pasar tenaga kerja, pasar komoditas, dan pasar keuangan, bukan pasar untuk satu macam barang seperti halnya di pasar mikro tetapi dalam ekonomi makro pasar sebagai satu kesatuan interaksi yang saling berintraksi. Dengan demikian output, pengangguran, dan tingkat harga yang menjadi data ekonomi makro sebagai pertimbangan penting bagi ahli ekonomi makro sebagai rekomendasi kepada para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk mengetahui kondisi perekonomian dan mengukur perekonomian suatu negara.⁶

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom biasanya menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total. Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan populasi/angkatan kerja dan kemajuan teknologi

⁶ Rina, Oktaviani. Teori Ekonomi Makro. Universitas Terbuka Banten, Banten 2011. Hal 1.3

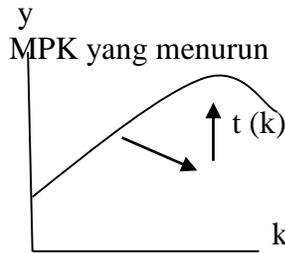
berintraksi dalam perekonomian dan bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow pada bagian Pertumbuhan Ekonomi I difokuskan bagaimana tabungan dan pertumbuhan populasi mempengaruhi tingkat output perekonomian suatu negara secara keseluruhan serta pertumbuhannya sepanjang waktu.

Dalam pertumbuhan ekonomi I, menjelaskan permintaan dan penawaran terhadap barang menentukan akumulasi modal. Model pertumbuhan Solow menggunakan fungsi produksi yang sudah dikenal yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja yang terdapat pada penawaran barang dan fungsi produksi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = F(K,L) \text{ atau } Y/L = (K/L, I)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah output per kapita (Y/L) adalah fungsi dari jumlah modal per kapita (K/L) sementara angka I merupakan hasil pembagian dari L/L . Asumsi pengembalian skala konstan menunjukkan bahwa besarnya perekonomian sebagaimana yang diukur oleh jumlah pekerja tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja dan modal per pekerja. Implikasinya, seluruh variabel dapat dinyatakan dalam istilah per pekerja, sehingga $y = Y/L$ adalah output per pekerja dan $k = K/L$ adalah modal per pekerja. Dengan demikian model produksinya menjadi: $y = f(k)$, dimana $f(k) = F(k,I)$



Slope fungsi produksi mengindikasikan berapa banyaknya output tambahan yang dihasilkan seorang pekerja ketika mendapatkan satu unit modal tambahan (produk marjinal modal). Secara sistematis ditulis dengan

$MPK = f(k+I)-f(k)$. Ketika k rendah, rata-rata pekerja hanya memiliki sedikit modal untuk pekerja dan begitu pula sebaliknya.⁷ Sedangkan model Solow, pada permintaan terhadap barang dan jasa mengacu pada konsumsi dan investasi.

$$y = c + i$$

Dimana y didefinisikan sebagai output per pekerja (Y/L), c adalah konsumsi per pekerja (C/L), dan i adalah investasi per pekerja (I/L).

Persamaan tersebut versi per pekerja dari perhitungan pendapatan nasional yang menghilangkan pengeluaran pemerintah dan net ekspor (perekonomian tertutup). Dengan asumsi setiap tahun orang menabung sebagian s dari pendapatan dan mengonsumsi sebesar $1-s$, maka didapatkan fungsi konsumsi:

⁷ Rina, Oktaviani. Teori Ekonomi Makro. Universitas Terbuka Banten, Banten 2011. Hal 7.6

$$c = (I-s)y$$

s merupakan tingkat tabungan yang nilainya adalah antara nol (0) dan satu (1), untuk memperoleh apakah fungsi konsumsi ini berpengaruh pada investasi maka substitusikan $(I-s)y$ untuk c berdasarkan identitas perhitungan pendapatan nasional sehingga menjadi:

$$y = (I-s)y + 1 \text{ kemudian transformasi menjadi } i = sy$$

persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa investasi sama dengan tabungan, dengan kata lain tingkat tabungan juga merupakan bagian dari output yang menunjukkan investasi.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa model Solow telah memperkenalkan dua muatan utama yaitu fungsi produksi dan fungsi konsumsi yang menjelaskan perekonomian pada saat tertentu. Untuk setiap persediaan modal per pekerja k tertentu, fungsi produksi $y = f(k)$ menentukan berapa banyak output per pekerja yang diproduksi suatu perekonomian dan tingkat tabungan per pekerja s menentukan alokasi output antara konsumsi dan investasi per pekerja.

Pertumbuhan populasi pada model Solow, jika pertumbuhan jumlah pekerja akan menyebabkan modal per pekerja turun. Dengan notasi $k = K/L$ yang menyatakan modal per pekerja dan $y = Y/L$ untuk output per pekerja maka perubahan persediaan modal per pekerja adalah

$$\Delta k = i - (\delta + n)k$$

Persamaan ini menunjukkan investasi per pekerja, depresiasi per pekerja dan pertumbuhan populasi mempengaruhi persediaan modal

per pekerja. Notasi $(\delta + n)k$ menyatakan investasi per pekerja pilang pokok (*break-even investment*) yakni jumlah investasi per pekerja yang dibutuhkan untuk menjaga persediaan modal per pekerja tetap konstan.

Dengan mengganti i menjadi $sf(k)$ maka: $\Delta k = sf(k) - (\delta + n)k$

Jika modal per pekerja k tidak berubah maka perekonomian dalam kondisi mapan. Dalam kondisi mapan dampak positif investasi per pekerja terhadap persediaan modal per pekerja akan menyeimbangkan dampak negatif depresiasi dan pertumbuhan populasi, yaitu pada k , $\Delta k = 0$ dan $i = \delta k + nk$. Dengan demikian sekali perekonomian berada dalam kondisi mapan, maka investasi akan memiliki dua tujuan yaitu, sebagian dari perekonomian itu (δk) akan mengganti modal per pekerja yang terdepresiasi dan sisanya (nk) memberi modal untuk para pekerja baru.

Robert Malthus (1776-1834) memperkirakan bahwa semakin meningkatnya populasi akan secara terus menerus membebani kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut prediksinya, umat manusia selamanya akan hidup dalam kemiskinan. Model Kremerian, model ini dikembangkan Micheal Kremer yang berpendapat bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemu, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Kremer menyimpulkan dari hasil-hasil studi

emperisnya bahwa populasi yang besar adalah prasyarat bagi kemajuan teknologi.⁸

Menurut Todaro (2011), model pembangunan tahapan pertumbuhan merupakan sebuah teori pembangunan ekonomi yang dicetuskan oleh sejarawan ekonomi Amerika Walt W. Rostow. Menurut Rostow, sebuah negara bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Supartoyo dkk, 2013).

Teori Inflasi (Teori Kuantitas, Teori Keynesia, Teori Strukturalis, Mark-up Model)

Teori kuantitas berasal dari pandangan ahli-ahli ekonomi klasik. Teori ini menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga yang sama besarnya dengan kenaikan tingkat penawaran uang. Teori kuantitas uang dinyatakan dengan persamaan: $MV = PT$

⁸ Rina, Okstaviani. Teori Ekonomi Makro. Universitas Terbuka Banten, Banten 2011. Hal 7.16 - 7.17

Dimana: M = penawaran uang, V = laju uang beredar, P = tingkat harga T = jumlah transaksi.

Inti dari teori kuantitas adalah inflasi terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar baik uang kartal maupun uang giral. Dan laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan-kenaikan harga-harga di masa mendatang.

Teori ini adalah teori tertua yang membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum meneteris. Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi. Teori kuantitas ($MV = PY$) didasarkan pada fungsi permintaan uang sederhana yang mengasumsikan bahwa permintaan terhadap keseimbangan uang riil proporsional terhadap pendapatan.

Uang didefinisikan sebagai persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Fungsi yang terkandung dalam uang meliputi sebagai penyimpanan nilai (*store of value*) uang adalah cara untuk mengubah daya beli dari masa kini ke masa yang akan datang. Sebagai unit hitung (*unit of account*) uang memberikan ukuran dimana harga dapat ditetapkan dan utang dapat dicatat sehingga digunakan untuk mengukur transaksi ekonomi. Uang sebagai

media pertukaran (*medium of exchange*) uang adalah apa yang kita gunakan untuk membeli barang dan jasa.⁹

Teori keynesia menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Permintaan akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia sehingga timbul apa yang disebut dengan *inflationary gap* (celah inflasi). Teori keynesia menerangkan peranan distribusi pendapatan dalam proses inflasi dan menyarakan hubungan antara inflasi dan faktor-faktor nonekonomis.

Teori strukturalis merupakan teori yang memberi tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur negara berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian, antara lain ketidakelestisan penerimaan ekspor dan ketidakelestisan suplai atau produksi bahan makanan dalam negeri. Teori strukturalis adalah teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi dan kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan dan barang-barang ekspor, karena sebab-sebab struktural pertambahan produksi barang-barang lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga harga bahan makanan naik dan terjadi kelangkaan yang selanjutnya menaikkan harga-harga lain.

Banyak penelitian mengenai inflasi di negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa inflasi bukan semata-mata

⁹ Rina, Oktaviani. Teori Ekonomi Makro. Universitas Terbuka Banten, Banten 2011. Hal 5.12-5.13

merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation*. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negara-negara berkembang pada umumnya yang masih bercorak agraris. Sehingga guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri, misalnya gagal panen, pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, atau yang berkaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya *term of trade*, utang luar negeri, dan kurs valuta asing, yang dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik.¹⁰

Mark-up model merupakan dasar pemikiran inflasi yang ditentukan oleh dua komponen yaitu *cost of production* (biaya produksi) dan profit margin (margin keuntungan). Relasi antara perubahan kedua komponen ini dengan perubahan harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price} = \text{cost} + \text{profit margin}$$

Karena besarnya profit margin ini biasanya telah ditentukan sebagai suatu persentase tertentu dari jumlah *cost of production*, maka rumus tersebut dapat dijabarkan menjadi

$$\text{Price} = \text{cost} + (a\% \times \text{cost})$$

Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pada komponen-komponen yang menyusun *cost of production* atau kenaikan pada profit margin akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga pada harga jual komoditi di pasar.

¹⁰ Ibid hal 5.16-5.17

Uang (Teori Permintaan dan Penawaran Uang)

Teori permintaan uang dalam ekonomi konvensional terbagi kedalam tiga kelompok yaitu teori permintaan uang sebelum Keynes, teori permintaan uang menurut Keynes dan teori permintaan uang sesudah Keynes.

Teori permintaan uang sebelum Keynes sering disebut sebagai teori permintaan uang klasik karena teori ini berdasarkan asumsi klasik, yaitu perekonomian selalu dalam keadaan seimbang teori permintaan uang sebelum Keynes diantaranya teori permintaan uang Irving Fisher dan teori permintaan uang Cambridge. Menurut Fisher uang merupakan alat pertukaran, Fisher merumuskan teori kuantitas uang dengan sederhana, teori ini didasarkan kepada falsafah hukum yaitu bahwa perekonomian selalu dalam keadaan *full employment*. Jika terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, maka akan terjadi pertukaran uang dengan barang/jasa sehingga nilai dari uang yang ditukarkan pasti sama dengan barang//jasa yang diperoleh. Sedangkan menurut Cambridge uang adalah alat penyimpan kekayaan (*store of wealth*) dan bukan sebagai alat pembayaran. Teori ini menyatakan bahwa permintaan uang tunai dipengaruhi oleh tingkatan bunga, jumlah kekayaan yang dimiliki, harapan tingkat bunga, di masa yang akan datang, dan tingkat harga.

Teori permintaan uang menurut Keynes, dalam bukunya *The General Theory of Employment, interest and money*, menyatakan bahwa mekanisme pasar tidak dapat secara otomatis menjamin adanya *full employment* dalam perekonomian perlu adanya campur tangan

pemerintah dalam hal ini. Teori keuangan yang dikemukakan Keynes pada umumnya menerangkan tiga hal utama, yaitu tujuan-tujuan masyarakat untuk meminta (menggunakan uang), faktor-faktor yang menentukan tingkat bunga, dan efek perubahan penawaran uang terhadap kegiatan ekonomi negara.

Teori permintaan uang setelah Keynes yaitu teori permintaan uang untuk tujuan transaksi oleh Baumol, teori permintaan uang untuk spekulasi oleh Tobin, dan teori permintaan uang menurut Fridmen. Menurut Baumol, adanya lembaga keuangan yang memberikan bunga menyebabkan orang yang memegang uang tunai mengalami kerugian yang disebut *opportunity cost*, dimana ia kehilangan kesempatan memperoleh bunga dari pendapatannya. Semakin tinggi tingkat bunga maka akan semakin tinggi pula biaya yang harus ditanggung seseorang dalam memegang uang tunai. Apabila ia menyimpan semua pendapatannya di lembaga keuangan maka orang tersebut akan memperoleh keuntungan dari bunga tetapi ia tidak dapat melakukan transaksi atau melakukan konsumsi. Sedangkan menurut Tobin mengkritik Keynes yang menyatakan bahwa seseorang yang memegang uang atau kekayaannya hanya memiliki dua pilihan yaitu seluruhnya dalam bentuk surat berharga. Hal ini dianggap tidak memuaskan oleh Tobin karena tidak memperhitungkan seseorang yang memegang uang atau kekayaannya dengan posisi yang berbeda-beda dan Keynes tidak memperhitungkan unsur ketidakpastian. Sedangkan menurut Friedman seseorang atau perusahaan memegang uang tunai lebih kepada alasan kepuasan (*utility*) sebagaimana barang

tahan lama. Konsumsi rumah tangga maupun perusahaan memperoleh kepuasan memegang uang tunai dalam hal kemudahan memegang alat pembayaran (uang) dibandingkan memegang surat berharga yang memiliki resiko.¹¹

Sedangkan teori penawaran uang dalam pendekatan ekonomi konvensional merupakan suatu yang menjadi kewenangan dari bank sentral suatu negara. Instrumen yang digunakan bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar yaitu dengan cara operasi pasar terbuka (*open market operation*) yaitu kebijakan bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar maka bank sentral menjual surat berharga pasar uang (SBPU), sebaliknya jika menambah jumlah uang beredar bank sentral membeli SBPU. Kemudian dengan cara cadangan minimum (*reserve requirement*) yaitu cadangan minimum yang dimiliki bank umum, jika bank sentral menginginkan jumlah uang beredar berkurang maka bank sentral dapat membuat kebijakan menambah besaran *reserve requirement* yang dimiliki oleh bank umum dan sebaliknya. Kemudian dengan cara *discount rate*, jika bank sentral menambah jumlah uang yang beredar, bank sentral membuat kebijakan mengurangi tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) dan sebaliknya jika ingin mengurangi jumlah uang beredar maka bank sentral membuat kebijakan menambah tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI). Kemudian dengan cara *moral situation*, yaitu kebijakan bersifat sugesti yang dilakukan bank sentral pada bank

¹¹ Nurul Huda. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis. Jakarta: Perdana Media Group. Hal 81-88

umum untuk menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga guna menambah atau mengurangi jumlah uang beredar.¹²

Teori Ekonomi Makro Dalam Literatur Islam Klasik

Penulis telah memaparkan teori-teori makro dalam ekonomi konvensional dalam literatur ekonomi. Pada bagian ini penulis akan memaparkan teori-teori yang ada dalam literatur Islam klasik dan mempunyai kesamaan ide dengan teori-teori ekonomi makro di atas

Sekilas Tentang Ilmu Ekonomi Islam

Islam sebagai agama Allah mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak al-Qur'an dan Hadis yang menjadi panduan menjalani kehidupan. Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya.

Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic welfare*) atau kesejahteraan suatu negara. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita). Kemudian bagaimana ekonomi Islam

¹² Ibid Hal 89-90

mengkritisi perhitungan GDP riil/kapita yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan suatu negara. Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah istilah *falab*. *Falab* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen rohaniyah masuk ke dalam pengertian *falab* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtisbad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengatur umat manusia kepada *real welfare (falab)*, kesejahteraan yang sebenarnya. Sistem ekonomi baik yang sudah tidak eksis lagi dan telah terkubur oleh sejarah maupun yang saat ini sedang berada di puncak kejayaannya, bertujuan untuk mengantarkan kesejahteraan kepada para pemeluknya.

Kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *per capita income* yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapitalis modern akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi, pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. *Al-falab* dalam pengertian Islam mengacu pada konsep islam itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniyahnya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja

untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah, melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani di mana roh merupakan esensi manusia.¹³

Dalam Islam, ada empat tolak ukur dengan menggunakan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam yaitu. Pertama, pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Kedua, pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan. Ketiga, pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi islam. keempat, penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sosial Islami melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam banyak sekali ahli ekonom dan fiqih yang memberikan perhatian pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja, lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Perumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiil dan spitual manusia. Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam pemikiran klasik yang dibahas dalam kemakmuran bumi yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-quran surat Hud ayat 61:

¹³ Nurul Huda. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis. Jakarta: Perdana Media Group. 2008. Hal 27-28

¹⁴ Ibid hal 29-32

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا
اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ
تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat dan memperkenankan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa menjadikan kamu sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi pemakmuran tanah mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubener di Mesir: “handaklah kamu memperhatikan kemakmuran tanah dengan perhatian lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan kemakmuran tanah. Barang siapa memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, maka negara tersebut akan hancur”.¹⁵

Teori Inflasi dalam Islam

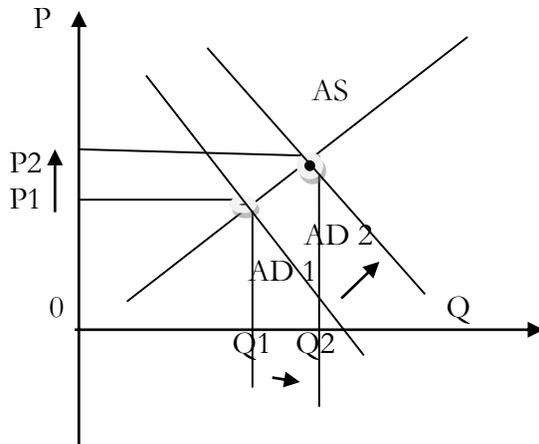
Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama satu periode. Sedangkan dalam menurut ekonom Islam, inflasi sangat buruk bagi perekonomian

¹⁵ At-Tariqi Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2004. Hal 283

karena menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat, meningkatnya kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah, mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan.¹⁶Ekonom Islam Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M-1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu: *natural inflation* dan *human error inflation*. *Natural inflation* diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya. Ibnu al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). *Natural inflation* dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T) dan naiknya daya beli masyarakat secara rill. *Natural inflation* diakibatkan uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor meningkat dan impor menurun sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya permintaan Agregatif (AD) secara grafik sebagai berikut:

¹⁶ Adiwarmam Abdul Karim, Ekonomi Makro Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 139

Grafik 2 Demand pull Inflation



Hal ini pernah terjadi semasa pemerintahan khalifah Umar ibn Khattab r.a pada masa itu kafilah pedagang yang menjual barangnya di luar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit nilainya daripada nilai barang-barang yang mereka jual (*positive net export*). Adanya *positive net export* akan menjadikan keuntungan, keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut akan dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik. Naiknya Permintaan Agregatif (AD) atau pada grafik dilukiskan sebagai kurva AD yang bergeser ke kanan, akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (P). Khalifah Umar Ibn Khattab mengatasi masalah tersebut dengan melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang komoditi selama 2 hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya Permintaan Agregatif (AD)

dalam perekonomian. Setelah pelarangan tersebut maka tingkat harga kembali menjadi normal.¹⁷

Human error inflation dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya” Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Menurut al-Maqrizi inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia dapat diidentifikasi pada tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini, ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk. Penyebab inflasi menurut al-Maqrizi dalam bukunya *Iqthasul Ummah bi kasyfi Ghummah* atau menolong rakyat dengan Megeluarkan Sebab-sebab Penyakitnya, adanya administrasi pemerintah yang korup, al-Maqrizi mengungkapkan itu tidak lepas dari pengalamannya sebagai seorang *muhtasib* (pengawas pasar) pada periode Circasian atau Burji Mamluk (784-922/1382-1517). Ia melihat maraknya praktik korupsi, kebijakan pemerintah yang buruk dan administrasi yang lemah membuat keadaan ekonomi tidak terkontrol. Sehingga tidak

¹⁷ Adiwarmanto Abdul Karim, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 141-142

terakomodasi kepentingan-kepentingan rakyat, akhirnya bahan makanan menjadi langka. Keadaan inilah yang mengakibatkan kenaikan harga pada masa itu, bukan semata-mata karena kenaikan permintaan agregatif atau kenaikan bahan faktor produksi.¹⁸

Uang (Teori Permintaan dan Penawaran Uang dalam Islam)

Dalam sejarah Islam uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Perihal dalam al-Qur'an dan Hadis dua logam mulia ini emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. Dalam al-Qur'an surat Al-Taubah ayat 34 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rabib-rabib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka mengbalang-balangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menijimkan emas dan perak dan tidak menafkhabkannya di jalan Allah, maka beritabukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

¹⁸ Nur Chamid, Jejak Langkah Pemikiran Ekonomi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal 296

Ayat tersebut menjelaskan, orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya maka diancam dengan azab yang pedih. Artinya secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan tentang kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus, lalu dalam QS. al-Kahfi ayat 19 Allah berirman;

وَكَذٰلِكَ بَعَثْنٰهُمْ لِيَتَسَاۗءَلُوۡا بَيْنَهُمْ ۗ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ
كَمْ لَيۡتۡنُمۡ قَالُوۡا لَيۡتۡنَا يَوْمًا اَوْ بَعۡضَ يَوْمٍ قَالُوۡا
رَبُّكُمۡ اَعۡلَمُ بِمَا لَيۡتۡنُمۡ فَاَبَعَثۡنَا اَحَدَكُمۡ بِوَرۡقِكُمۡ هٰذِهِ
اِلَى الْمَدِيۡنَةِ فَلَيۡنظُرۡ اَيُّهَا اَزۡكٰى طَعَامًا فَلَيۡاتِكُمۡ
بِرِزۡقٍ مِّنْهُ وَلَيۡتَلَطَّفَ وَلَا يُشۡعِرَنَّ بِكُمۡ اَحَدًا

Artinya: “Dan demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya diantara mereka sendiri. Berkatalah salah seseorang diantara mereka:”sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?). mereka menjawab: “kita berada (di sini) sehari atau setengah hari”. Berkata (yang lain lagi):”Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun”.

Pada masa pemerintahan nabi Muhammad SAW. kedua mata uang tersebut diimpor, dinar dari Romawi dan dirham dari Persia. Besarnya volume dinar dan dirham juga barang-barang komoditas bergantung pada volume komoditas yang diekspor kedua negara tersebut dan wilayah-wilayah lain yang berada di bawah pengaruhnya. Lazimnya, uang akan diimpor jika permintaan uang (*money demand*)

pada pasar internal mengalami kenaikan dan sebaliknya, komoditas akan diimpor jika permintaan uang mengalami penurunan.¹⁹

Permintaan dan penawaran uang dalam perspektif Islam, mempunyai alasan utama memegang uang yaitu motivasi transaksi dan berjaga-jaga. Spekulasi dalam Keynesia tidak aka pernah ada dalam ekonomi Islam, sehingga permintaan uang untuk tujuan spekulasi mejadi nol dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu permintaan uang dalam ekonomi Islam berhubungan dengan tingkat pendapatan. Keperlaun uang tunai yang dipegang dalam jangka waktu penerimaan pendapatan dan pembayarannya. Besarnya persediaan uang tunai akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Jika seseorang menerima pendapatan dalam bentuk uang tunai dan dalam waktu bersamaan dikeluarkan juga secara tunai, maka tidak perlu memegang uang untuk tujuan spekulasi.

Motivasi berjaga-jaga muncul karena individu dan perusahaan menganggap perlu memegang uang tunai di luar apa yang diperlukan untuk transaksi guna memenuhi kewajiban dan berbagai kesempatan yang tidak disangka untuk pembelian di muka. Namun bagi seorang muslim, tendensi memegang memegang uang tunai untuk motivasi berjaga-jaga amat terbatas sebagaimana al-Qur'an mengatakan: "Kami membagi rezeki untuk mereka dalam kehidupan di dunia ini. Selain itu nabi Muhammad SAW. tidak pernah menyimpan sesuatu apapun.

¹⁹ Eus Amalia. Sejarah Pemikiran Ekonomi islam, dari Masa Klasik hingga Kontemporer. Gramata, Depok. 2010. Hal 81

Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya berdasarkan motivasi untuk transaksi dan berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan, pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan zakat atas aset yang kurang produktif. Menurut Metwally, meningkatnya pendapatan akan meningkatkan permintaan atas uang oleh masyarakat, untuk tingkat pendapatan tertentu yang terkena zakat.²⁰

KESIMPULAN

Dalam teori Islam klasik terdapat teori mengenai ekonomi makro yang berupa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan uang. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan teori ekonomi makro sudah ada sejak masa pra Islam. Secara umum hasil dari tulisan ini adalah

Pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi I, menjelaskan permintaan dan penawaran terhadap barang menentukan akumulasi modal. Model pertumbuhan Solow menggunakan fungsi produksi yang sudah dikenal yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja yang terdapat pada penawaran barang dan fungsi produksi. Sedangkan pada literatur Islam klasik dalam pertumbuhan ekonomi terdapat istilah *falab*. *Falab* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian falah. Ekonomi Islam dalam arti sebuah

²⁰ Nurul Huda. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis. Jakarta: Perdana Media Group. 2008. Hal 89-90

sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengatur umat manusia kepada *real welfare (falah)*, kesejahteraan yang sebenarnya.

Teori inflasi yang berhubungan dengan teori kuantitas berasal dari pandangan ahli-ahli ekonomi klasik. Teori ini menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga yang sama besarnya dengan kenaikan tingkat penawaran uang. Sedangkan dalam Islam, menurut al-Maqrizi inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia dapat diidentifikasi pada tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini, ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk. Penyebab inflasi menurut al-Maqrizi dalam bukunya *Iqthasul Ummah bi kasyfi Ghummah* atau menolong rakyat dengan Megeluarkan Sebab-sebab Penyakitnya, adanya administrasi pemerintah yang korup, al-Maqrizi mengungkapkan itu tidak lepas dari pengalamannya sebagai seorang *muhtasib* (pengawas pasar) pada periode Circasian atau Burji Mamluk (784-922/1382-1517).

Teori uang, teori permintaan uang sebelum Keynes sering disebut sebagai teori permintaan uang klasik karena teori ini berdasarkan asumsi klasik yaitu perekonomian selalu dalam keadaan seimbang, sedangkan permintaan uang setelah Keynes yaitu teori permintaan uang untuk tujuan transaksi. Dalam literatur ekonomi Islam klasik mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham, mata uang tersebut diimpor, dinar dari Romawi dan dirham dari Persia.

Besarnya volume dinar dan dirham juga barang-barang komonditas bergantung pada volume komoditas yang diekspor kedua negara tersebut dan wilayah-wilayah lain yang berada di bawah pengaruhnya. Lazimnya, uang akan diimpor jika permintaan uang (*money demand*) pada pasar internal mengalami kenaikan dan sebaliknya, komoditas akan diimpor jika permintaan uang mengalami penurunan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain. (2004). at-Tariqi. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuanr*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Amalia, Euis. (2010). *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Depok: Gramata.
- Abdul Karim, Adiwarma. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chamid, Nur. (2010). *Jejak Langkah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Nurul. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Otaviani, Rina. (2011). *Teori Ekonomi Makro*. Banten. Universitas Terbuka.
- Referensi: <https://tafsirweb.com/4845-surat-al-kahfi-ayat-19.html>
diakses Sabtu 9 Februari 2019 pukul 12:50 WITA

Syarifah, Lailatis. (2017). *Teori Dasar Ekonomi Mikro Dalam Literatur Islam Klasik*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<https://islamedia.web.id/quran/at-taubah-ayat-34/> diakses Sabtu 9 Februari 2019 pukul 12:51 WITA

Todaro, Michail P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.